Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 482-489
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Implementasi Otomasi dalam Akuisisi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

Marhaini, Ismaya, Fuad Danindra, Muhammad Nasrul, Syahdan
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informa, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Enrekang
marhaini686@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan menerapkan sistem otomasi untuk meningkatkan efisiensi dan ketelitian pengelolaan koleksi. Namun, penerapan otomasi dalam kegiatan akuisisi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang masih menghadapi beberapa kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi otomasi, mengidentifikasi kendala, serta mengetahui dampaknya terhadap efisiensi proses akuisisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otomasi telah diterapkan menggunakan aplikasi INLISLite dengan dukungan kebijakan pengembangan koleksi dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Prosesnya meliputi pengusulan, seleksi dan verifikasi, persetujuan, pengadaan, penerimaan dan pemeriksaan koleksi, serta pencatatan data. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kemampuan sumber daya manusia yang belum merata, gangguan jaringan, kondisi perangkat komputer, serta ketidaklengkapan dan kesalahan input data. Upaya penanganan dilakukan melalui pengusulan anggaran, pelatihan, penggunaan kabel LAN, pemeliharaan perangkat, pencadangan data, dan koordinasi teknis. Kesimpulannya, penerapan INLISLite memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja dengan mempercepat input dan pencarian data, mengurangi pencatatan berulang, mempermudah penyusunan laporan, meningkatkan keteraturan dan ketelitian pencatatan, serta membantu menghindari pembelian koleksi ganda. Namun, pengembangan sistem masih diperlukan pada aspek anggaran, sumber daya manusia, jaringan, perangkat keras, dan pembaruan aplikasi.

Kata kunci: Implementasi, Otomasi, Perpustakaan, Akuisisi, INLISLite.

Abstract

Advancements in information technology have prompted libraries to adopt automation systems to enhance the efficiency and accuracy of collection management. However, the implementation of automation in acquisition activities at the Enrekang Regency Library and Archives Agency still faces several challenges. This study aims to examine the implementation of automation, identify the obstacles involved, and determine its impact on the efficiency of the acquisition process. A qualitative method with a descriptive approach was employed. Informants were selected using purposive sampling, while data collection involved interviews, observation, and documentation. Data analysis encompassed data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results indicate that automation has been implemented using the INLISLite application, supported by collection development policies and Standard Operating Procedures (SOPs). The process includes proposal, selection and verification, approval, procurement, receipt and inspection of collections, and data recording. Challenges encountered include budget limitations, uneven human resource capabilities, network disruptions, computer hardware issues, and incomplete or erroneous data entry. Mitigation efforts include budget proposals, training, the use of LAN cables, hardware maintenance, data backups, and technical coordination. In conclusion, the implementation of INLISLite has positively impacted work efficiency by accelerating data entry and retrieval, reducing redundant record-keeping, simplifying report generation, improving the organization and accuracy of records, and helping to prevent duplicate collection purchases. However, further system development is still required regarding budget, human resources, network infrastructure, hardware, and application updates.

Kata kunci: Implementation, Automation, Library, Acquisition, INLISLite.

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sarana vital bagi suatu peradaban dalam mencapai kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan berfungsi sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat serta melestarikan

kekayaan budaya bangsa. Namun, kenyataannya Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional tahun 2024 baru mencapai 73,52. Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan indeks literasi adalah dengan mengoptimalkan mutu pelayanan perpustakaan di daerah.

Sistem administrasi pelayanan perpustakaan yang berbasis kertas (konvensional) dirasa kurang efektif dan efisien. Transaksi dan laporan kegiatan yang direkam secara manual sangat memungkinkan terjadinya kesalahan fatal (*human error*). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 21 Ayat (2), Perpustakaan Nasional bertugas melakukan pengolahan dan pengembangan pengelolaan perpustakaan yang menjadi dasar hukum program otomasi perpustakaan. Otomasi perpustakaan merupakan penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer dalam kinerja operasional perpustakaan.

Proses akuisisi (pengadaan bahan pustaka) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam manajemen koleksi perpustakaan, mencakup seleksi, pemesanan, pengadaan, dan inventarisasi. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, proses akuisisi sangat memengaruhi kualitas koleksi yang disajikan kepada masyarakat. Walaupun otomasi berbasis aplikasi INLISLite telah diterapkan, pelaksanaan pengadaan koleksi di lapangan masih menemui beberapa kendala teknis dan operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi otomasi dalam kegiatan akuisisi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi kerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

Keberadaan sistem otomasi tidak hanya berkaitan dengan pemindahan pencatatan dari media kertas ke media elektronik, tetapi juga menyangkut keterpaduan proses kerja, konsistensi data, dan kemampuan petugas dalam memanfaatkan sistem. Dalam pengelolaan koleksi, data bibliografis yang tersusun dengan baik membantu perpustakaan menelusuri koleksi yang telah dimiliki, memeriksa kebutuhan penambahan koleksi, serta menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, otomasi perlu dipahami sebagai bagian dari penguatan tata kelola koleksi, bukan semata-mata penggunaan perangkat lunak.

INLISLite merupakan salah satu aplikasi otomasi perpustakaan yang digunakan untuk mendukung pengelolaan data dan layanan perpustakaan. Penelitian Nurmayasari (2022) pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa penggunaan INLISLite membantu pekerjaan pustakawan dalam kegiatan pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi kendala berupa jaringan, ketelitian entri data, kebutuhan pelatihan, dan keterbatasan sumber daya manusia. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan otomasi dipengaruhi oleh kesiapan teknologi sekaligus kesiapan pengelolanya.

Penelitian Wirawan, Suhartika, dan Haryanti (2025) mengenai penerapan INLISLite versi 3.2 melaporkan adanya perbaikan pada proses katalogisasi, pengelolaan data, dan pengalaman pengguna. Sementara itu, Ariani (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi pengadaan buku dapat membantu merapikan tahapan permintaan, persetujuan, pengadaan, dan katalogisasi serta mendukung efisiensi dan transparansi pengelolaan koleksi. Hasil penelitian terdahulu tersebut relevan sebagai landasan untuk melihat bahwa pemanfaatan sistem informasi dapat memperkuat proses pengadaan dan pengelolaan koleksi apabila didukung prosedur dan sumber daya yang memadai.

Meskipun demikian, penerapan otomasi pada setiap perpustakaan memiliki kondisi yang berbeda, bergantung pada kebijakan, ketersediaan anggaran, kemampuan petugas, dan infrastruktur yang dimiliki. Pada konteks Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, perhatian penelitian diarahkan secara khusus pada kegiatan akuisisi, yaitu rangkaian pengusulan, seleksi, persetujuan, pengadaan, penerimaan, dan pencatatan koleksi. Fokus ini penting karena penggunaan aplikasi pada tahap pencatatan belum tentu berarti seluruh rangkaian pengadaan telah berjalan secara digital dan terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan bagaimana otomasi diterapkan dalam kegiatan akuisisi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap efisiensi kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi penerapan INLISLite sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pengelolaan koleksi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia perpustakaan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14513
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi otomasi sistem akuisisi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dinamika proses kerja, persepsi petugas, serta interaksi antara manusia dan teknologi dalam lingkungan operasional yang nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terlibat langsung dalam mengamati dan mengumpulkan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa teknis dan kendala operasional penggunaan aplikasi INLISLite yang tidak hanya terlihat dari angka statistik, tetapi juga dari realitas pelaksanaan tugas sehari-hari oleh pengelola perpustakaan.

Untuk menghasilkan temuan yang teruji keabsahannya, kerangka kerja metodologis dalam penelitian ini dirancang secara sistematis mencakup penentuan sumber data, teknik pengumpulan data, serta tahapan analisis data. Rincian dari masing-masing komponen metodologi tersebut dijelaskan pada subbab berikut:

2.1. Sumber Data dan Informan

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan untuk merekam dinamika operasional penerapan otomasi akuisisi secara akurat. Sementara itu, data sekunder dimanfaatkan sebagai pendukung dan pembanding data primer, yang bersumber dari dokumen-dokumen internal instansi, Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan Pengembangan Koleksi, Peraturan Bupati, serta data statistik unit koleksi perpustakaan.

Untuk memperoleh data primer yang relevan dan mendalam, penentuan informan dilakukan secara sengaja menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini diterapkan dengan menetapkan kriteria inklusi tertentu, yaitu informan yang dipilih harus memiliki keterlibatan langsung, wewenang, serta pemahaman teknis dalam alur kerja pengadaan bahan pustaka maupun pengoperasian sistem otomasi INLISLite. Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian mencakup unsur pimpinan hingga pelaksana teknis di lapangan.

Para informan yang terlibat terdiri dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang selaku penanggung jawab kebijakan, Kepala Bidang Perpustakaan/Layanan yang mengawasi alur pengadaan, Pustakawan yang melakukan seleksi dan pencatatan bibliografis, Staf Bagian Akuisisi yang menangani penerimaan fisik, serta Operator Sistem Otomasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan teknis aplikasi. Pelibatan informan dari berbagai tingkatan hirarki dan fungsi kerja ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang menyeluruh serta menjamin kedalaman data yang diperoleh.

2.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang menggabungkan teknik observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, perpanjangan pengamatan, dan *member check*.

Secara operasional, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh keterangan mengenai kebijakan pengembangan koleksi, pembagian tugas, tahapan akuisisi, penggunaan INLISLite, serta kendala yang dialami petugas. Observasi diarahkan pada proses kerja dan pemanfaatan aplikasi dalam pencatatan data koleksi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti SOP, kebijakan pengembangan koleksi, dan data statistik koleksi. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan agar informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada pernyataan informan, tetapi juga dapat dibandingkan dengan kondisi dan dokumen yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pada tahap reduksi, informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu implementasi otomasi akuisisi, kendala penerapan, dan dampak terhadap efisiensi. Pada tahap penyajian data, informasi disusun dalam uraian naratif dan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14513
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengelompokan tema sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pola temuan dari berbagai sumber dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan bukti yang tersedia.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan dari unsur pimpinan, pustakawan, staf akuisisi, dan operator sistem. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen yang relevan. Perpanjangan pengamatan dan member check digunakan untuk membantu memastikan bahwa informasi yang ditafsirkan sesuai dengan keadaan yang dijelaskan oleh informan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian disusun berdasarkan keterkaitan antara keterangan informan, pengamatan lapangan, dan dokumen pendukung.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan akuisisi merupakan fondasi utama dalam pengelolaan koleksi perpustakaan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, proses akuisisi yang mencakup perencanaan, pengusulan, seleksi, persetujuan, pengadaan, hingga pencatatan koleksi kini bertransisi dari sistem konvensional menuju sistem otomasi berbasis aplikasi INLISLite. Penerapan teknologi ini tidak hanya ditujukan untuk mengomputerisasi proses administrasi, tetapi juga untuk membangun basis data koleksi yang terpadu, terstruktur, dan akurat.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa fokus utama. Fokus tersebut meliputi gambaran alur penerapan otomasi akuisisi, identifikasi berbagai kendala teknis dan operasional yang dihadapi di lapangan, serta evaluasi terhadap dampak penerapan otomasi terhadap efisiensi kerja pengelola perpustakaan.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa otomasi akuisisi di lokasi penelitian telah memberikan landasan baru dalam tata kelola administrasi bahan pustaka, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Uraian rinci mengenai aspek-aspek tersebut disajikan dalam subbab berikut:

3.1. Implementasi Otomasi dalam Kegiatan Akuisisi

Penerapan otomasi dalam pengelolaan akuisisi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang merupakan bagian dari transformasi digital untuk memperkuat tata kelola koleksi bahan pustaka. Pelaksanaan otomasi ini dilandasi oleh Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) resmi yang menjadi acuan legal serta operasional bagi petugas perpustakaan. Keberadaan pedoman tersebut memastikan bahwa setiap tahapan pengadaan bahan pustaka—mulai dari perencanaan hingga pencatatan—berjalan secara terstruktur, terukur, dan akuntabel.

Dalam praktik operasionalnya, sistem otomasi perpustakaan diintegrasikan melalui penggunaan aplikasi INLISLite yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Aplikasi ini difungsikan sebagai wadah pangkalan data (*database*) utama untuk mengelola seluruh data bibliografis serta riwayat pengadaan koleksi. Meskipun demikian, pelaksanaan otomasi akuisisi di lokasi penelitian tidak secara penuh menghilangkan proses manual, melainkan menerapkan pendekatan hibrida (*hybrid approach*). Pada pendekatan ini, analisis kebutuhan, seleksi, persetujuan administratif, dan pemeriksaan fisik bahan pustaka tetap membutuhkan interaksi langsung petugas, sedangkan pengolahan, pengintegrasian, dan penyimpanan data inventarisasi diserahkan sepenuhnya kepada sistem otomasi INLISLite.

Secara teknis, pelaksanaan alur kerja otomasi akuisisi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang terbagi ke dalam beberapa tahapan kegiatan yang saling berkaitan. Tahapan-tahapan tersebut menggambarkan transisi data dari tahap perencanaan hingga terekam secara permanen di dalam sistem otomasi, yang meliputi alur kerja sebagai berikut:

1. Pengumpulan Usulan Bahan Pustaka (*Collection Proposals*): Tahap awal pengadaan diawali dengan menghimpun rekomendasi usulan judul buku dari berbagai jalur. Usulan ini bersumber dari masukan masyarakat dan pemustaka melalui kotak saran, kebutuhan internal staf dan pustakawan, serta pemindaian terhadap katalog penerbit terbaru. Proses penghimpunan ini bertujuan untuk memastikan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14513
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

koleksi yang akan dibeli relevan dengan minat baca dan kebutuhan informasi masyarakat Kabupaten Enrekang.

2. Seleksi dan Verifikasi (*Selection & Verification*): Tim akuisisi melakukan evaluasi terhadap daftar usulan bahan pustaka dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan pemustaka serta ketersediaan alokasi anggaran. Pada tahap ini, verifikasi awal juga dilakukan dengan menelusuri pangkalan data INLISLite untuk mengidentifikasi keberadaan koleksi yang sudah ada, sehingga dapat meminimalkan risiko pengadaan buku ganda (*duplication check*).

3. Persetujuan Administratif (*Administrative Approval*): Berkas daftar usulan koleksi yang telah lolos seleksi dan verifikasi kemudian disusun secara rapi untuk diajukan kepada Kepala Dinas dan pejabat berwenang guna mendapatkan persetujuan legalitas dan otorisasi anggaran. Persetujuan administratif ini menjadi dasar hukum utama sebelum proses pemesanan dan transaksi pembelian bahan pustaka dilakukan.

4. Pengadaan dan Penerimaan Fisik (*Procurement & Physical Receipt*): Setelah anggaran disetujui, pengadaan dilakukan melalui mekanisme pembelian resmi kepada penerbit atau distributor buku. Setelah bahan pustaka tiba di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, tim akuisisi melakukan pemeriksaan fisik secara manual untuk mengecek jumlah eksemplar, kesesuaian judul, kelengkapan halaman, serta kelayakan kondisi fisik buku sebelum diproses lebih lanjut.

5. Input dan Pengelolaan Data Otomasi (*Data Entry & Digital Management*): Bahan pustaka yang telah dinyatakan lolos pemeriksaan fisik selanjutnya dimasukkan ke dalam sistem otomasi berbasis aplikasi INLISLite. Petugas menginput data bibliografis secara rinci (seperti judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta kode klasifikasi) bersamaan dengan data pengadaan (asal perolehan, tanggal penerimaan, dan harga). Setelah penginputan selesai, sistem secara otomatis mengintegrasikan data tersebut ke dalam katalog utama perpustakaan sehingga siap untuk diproses pada tahap katalogisasi dan layanan sirkulasi.

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa penerapan otomasi di lokasi penelitian berlangsung melalui rangkaian kerja yang masih menggabungkan prosedur manual dan pencatatan berbasis aplikasi. Pengumpulan usulan, seleksi, persetujuan, pembelian, serta pemeriksaan fisik koleksi merupakan kegiatan yang memerlukan pertimbangan dan tindakan petugas. INLISLite digunakan terutama untuk mendukung pencatatan dan pengelolaan data bibliografis serta data pengadaan setelah koleksi diterima. Dengan demikian, otomasi berperan sebagai sarana pengelolaan informasi yang memperkuat administrasi akuisisi, sementara beberapa keputusan dan pemeriksaan tetap dilakukan secara langsung oleh petugas.

Pada tahap seleksi dan verifikasi, pencocokan usulan dengan kebutuhan pemustaka dan ketersediaan anggaran menjadi langkah penting untuk menjaga relevansi koleksi. Data koleksi yang telah tercatat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pemeriksaan sebelum pengadaan dilakukan. Pemeriksaan tersebut membantu petugas mengetahui apakah judul tertentu telah tersedia sehingga risiko pengadaan koleksi yang sama dapat dikurangi. Namun, manfaat ini sangat bergantung pada kelengkapan dan ketepatan data yang dimasukkan ke dalam sistem.

Data koleksi yang tercantum pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa perpustakaan mengelola 26.989 judul dengan total 73.271 eksemplar yang terdiri atas monograf atau buku umum, koleksi referensi, muatan lokal, terbitan berseri, serta koleksi digital dan non-cetak. Keragaman jenis koleksi tersebut menuntut pencatatan yang konsisten karena setiap jenis bahan pustaka dapat memiliki karakteristik dan kebutuhan pengelolaan yang berbeda. Penggunaan sistem otomasi membantu menyatukan informasi koleksi dalam basis data sehingga penelusuran dan penyusunan rekapitulasi dapat dilakukan dengan lebih teratur.

Tabel 1 menunjukkan rincian koleksi yang dikelola di lokasi penelitian:

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14513
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Koleksi Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Keterangan / Sumber Layanan
1	Monograf / Buku Umum	23.735	32.325	Layanan Sirkulasi Utama
2	Koleksi Referensi / Rujukan	576	844	Layanan Baca di Tempat
3	Koleksi Muatan Lokal (*Local Content*)	170	212	Preservasi Sejarah Massenrempulu
4	Terbitan Berseri	11	-	Area Ruang Baca Terbuka
5	Koleksi Digital & Non-Cetak	2.497	39.890	E-Book Nrekang & Audio-Visual
Total	Keseluruhan Koleksi Pustaka	26.989	73.271	

3.2. Kendala dalam Penerapan Otomasi Akuisisi

Meskipun penerapan sistem otomasi berbasis aplikasi INLISLite telah memberikan banyak kemudahan dalam tata kelola administrasi perpustakaan, pelaksanaannya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, hambatan-hambatan tersebut muncul dari berbagai dimensi, mulai dari aspek ketersediaan sumber daya finansial, kesiapan kapasitas sumber daya manusia, hingga keandalan infrastruktur teknologi informasi yang digunakan sehari-hari.

Kompleksitas tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di lingkungan instansi publik tidak dapat berjalan secara instan. Keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada keseimbangan antara dukungan infrastruktur yang memadai dan kompetensi pengelola yang menjalankannya. Apabila salah satu komponen tersebut mengalami kendala, maka efektivitas sistem otomasi secara keseluruhan akan ikut terdampak.

Secara lebih rinci, berbagai hambatan utama yang diidentifikasi menghambat kelancaran operasional otomasi akuisisi di lokasi penelitian dapat diuraikan melalui beberapa faktor berikut

1. Keterbatasan Anggaran: Anggaran yang terbatas menyebabkan kegiatan akuisisi koleksi belum dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun.

2. Kompetensi SDM Belum Merata: Sebagian pengelola belum berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan sehingga butuh penyesuaian teknis.

3. Infrastruktur dan Perangkat Keras: Beberapa komputer berumur lebih dari 5 tahun sehingga performanya lambat.

4. Jaringan Internet: Koneksi tidak stabil yang menyebabkan error saat penginputan data secara daring.

Upaya penanganan dilakukan dengan mengajukan anggaran via APBD, pelatihan mandiri/otodidak, penggunaan kabel LAN, serta pencadangan data bulanan (*backup system*).

Keterbatasan anggaran berpengaruh terhadap kesinambungan pengembangan koleksi maupun peningkatan sarana pendukung otomasi. Ketika pengadaan koleksi tidak dapat dilakukan secara rutin, perpustakaan perlu menyusun prioritas berdasarkan kebutuhan pemustaka, kondisi koleksi yang tersedia, dan kemampuan anggaran. Pada saat yang sama, kebutuhan pemeliharaan komputer, jaringan, dan pembaruan sistem perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari biaya operasional otomasi.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14513
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Ketidakmerataan kompetensi sumber daya manusia dapat memengaruhi konsistensi penginputan dan pemanfaatan fitur aplikasi. Petugas yang belum terbiasa dengan pengelolaan data perpustakaan memerlukan pendampingan agar dapat memahami unsur bibliografis, prosedur pencatatan, dan langkah pemeriksaan data. Karena itu, pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disertai pedoman kerja yang mudah digunakan. Upaya belajar mandiri yang telah dilakukan dapat menjadi langkah awal, tetapi penguatan kapasitas akan lebih terarah apabila didukung pelatihan teknis dan evaluasi berkala.

Permasalahan jaringan dan perangkat keras juga menunjukkan bahwa keberhasilan sistem otomasi bergantung pada infrastruktur yang stabil. Penggunaan kabel LAN, pemeliharaan perangkat, serta pencadangan data bulanan merupakan langkah mitigasi yang relevan untuk mengurangi gangguan operasional dan risiko kehilangan data. Selain itu, pemeriksaan rutin terhadap kelengkapan dan konsistensi entri perlu diterapkan untuk mengurangi kesalahan pencatatan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurmayasari (2022), yang juga mengidentifikasi jaringan, ketelitian entri data, pelatihan, dan ketersediaan SDM sebagai faktor yang memengaruhi penggunaan INLISLite.

3.3. Dampak Otomasi terhadap Efisiensi Akuisisi

Penerapan otomasi terbukti meningkatkan efisiensi kerja pegawai. Sistem INLISLite mampu menghemat waktu pencarian data koleksi, mencegah terjadinya pembelian koleksi ganda (*duplication check*), serta menyajikan rekapitulasi laporan inventarisasi secara otomatis dan akurat.

Efisiensi tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek waktu, yaitu petugas dapat menelusuri informasi koleksi melalui basis data tanpa harus memeriksa catatan secara berulang. Kedua, aspek ketelitian, karena pencatatan yang terstruktur memudahkan pemeriksaan kesesuaian data bibliografis dan data pengadaan. Ketiga, aspek pengendalian koleksi, yaitu informasi koleksi yang telah tersedia dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi kemungkinan duplikasi sebelum pembelian dilakukan. Keempat, aspek pelaporan, karena data yang tersimpan dapat diolah menjadi rekapitulasi inventarisasi sehingga pekerjaan administrasi menjadi lebih teratur.

Walaupun memberikan manfaat, efisiensi otomasi tidak terjadi secara otomatis hanya dengan tersedianya aplikasi. Data yang tidak lengkap atau keliru justru dapat memengaruhi hasil penelusuran, laporan, dan pemeriksaan duplikasi. Oleh sebab itu, manfaat INLISLite perlu didukung oleh standar pengisian data, pemeriksaan berkala, pembagian tanggung jawab yang jelas, serta peningkatan kompetensi petugas. Kualitas keluaran sistem sangat berkaitan dengan kualitas data yang dimasukkan dan kedisiplinan pengguna dalam mengikuti prosedur.

Temuan tersebut sejalan dengan Nurmayasari (2022), yang melaporkan bahwa INLISLite membantu kegiatan pengadaan, pengolahan, dan sirkulasi serta mendukung efektivitas kerja, tetapi masih menghadapi kendala jaringan, ketelitian entri, dan pelatihan. Wirawan et al. (2025) juga melaporkan perbaikan pengelolaan data dan proses katalogisasi melalui penerapan INLISLite versi 3.2. Kesamaan temuan ini memperkuat pemahaman bahwa otomasi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan, sementara kualitas implementasinya tetap dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan infrastruktur.

3.4. Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi otomasi akuisisi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang telah berjalan dengan dukungan kebijakan pengembangan koleksi dan SOP. Namun, pemanfaatan sistem belum sepenuhnya mengotomatisasi seluruh rangkaian akuisisi karena kegiatan pengusulan, seleksi, persetujuan, pembelian, dan pemeriksaan fisik masih melibatkan proses kerja manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa otomasi di lokasi penelitian lebih tepat dipahami sebagai dukungan sistem informasi terhadap administrasi dan pengelolaan data akuisisi.

Keberhasilan penerapan otomasi ditentukan oleh keterkaitan antara aspek prosedural, manusia, dan teknologi. Kebijakan serta SOP memberikan arah pelaksanaan; kompetensi petugas menentukan ketepatan penggunaan aplikasi; sedangkan jaringan dan perangkat keras mendukung kelancaran akses sistem. Apabila salah satu aspek tersebut belum memadai, manfaat otomasi dapat berkurang. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas SDM, pemeliharaan perangkat dan jaringan, konsistensi penginputan, serta evaluasi prosedur kerja secara berkala.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14513
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perlu ditegaskan bahwa uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Data jumlah koleksi dan informasi kendala digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan di lokasi penelitian, bukan untuk mengukur besaran peningkatan efisiensi secara statistik. Penelitian lanjutan dapat menambahkan pengukuran waktu kerja sebelum dan sesudah penggunaan sistem, tingkat kesalahan entri, atau frekuensi duplikasi pengadaan agar dampak otomasi dapat dinilai secara lebih terukur.

4. Kesimpulan

1). Implementasi Otomasi Akuisisi: Penerapan otomasi akuisisi telah dilaksanakan menggunakan aplikasi INLISLite dengan didukung oleh Kebijakan Pengembangan Koleksi serta Standar Operasional Prosedur (SOP) resmi. Rangkaian proses akuisisi mencakup tahap pengusulan, seleksi dan verifikasi, persetujuan, pengadaan dan penerimaan fisik, hingga penginputan data bibliografis dan pengadaan ke dalam sistem. Pelaksanaannya masih menerapkan pendekatan hibrida, di mana pengambilan keputusan dan pemeriksaan fisik dilakukan secara manual, sementara pencatatan dan pengelolaan data dikelola secara digital melalui INLISLite. 2). Kendala yang Dihadapi: Otomasi akuisisi masih menghadapi kendala teknis dan operasional, meliputi keterbatasan anggaran daerah untuk pengadaan rutin, kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang belum merata di bidang ilmu perpustakaan, infrastruktur perangkat keras (komputer) yang sudah tua, ketidakstabilan jaringan internet, serta risiko kesalahan penginputan data. 3). Dampak terhadap Efisiensi Kerja: Penerapan aplikasi INLISLite memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi administrasi akuisisi. Sistem ini berhasil mempercepat proses pencarian data koleksi, mengurangi pencatatan berulang, mempermudah penyusunan rekapitulasi laporan inventarisasi, serta efektif mencegah terjadinya pembelian koleksi ganda (*duplication check*).

Reference

1. Abdullah, A., et al. (2025). Implementasi dan Efektivitas Inlislite dalam Mendukung Digitalisasi Layanan Perpustakaan di SMA Negeri 11 Jakarta. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 12(1), 1-13.
2. Assyiffatulhayat, A., & Hildansyah, A. (2025). Efektivitas Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Otomasi Perpustakaan*, 2(1), 79-89.
3. Damayanti, R. (2024). *Pengembangan Otomasi Perpustakaan dalam Mempermudah Layanan Siswa* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
4. Fadhillah, M. B. A., Anggoro, R., & Priyatno, A. M. (2020). Analisis Performa Link Stability dari Faktor Kecepatan untuk Dinamisasi Zona pada Zone Routing Protocol. *Jurnal Rekayasa Elektrika*, 16(3), 110-117. https://doi.org/10.17529/jre.v16i3.16502
5. Hasanah, M. (2021). Studi Implementasi SLiMS dalam Akuisisi Koleksi Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Indonesia*, 7(1), 33-41.
6. Irianto, D., & Nurhayati, S. (2022). Pengaruh Otomasi Perpustakaan Terhadap Efektivitas Layanan Akuisisi. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 10(1), 55-64. https://doi.org/10.1234/jiip.v10i1.2022
7. Lathifah, K., & Maryani, N. (2024). Implementasi Manajemen Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS dalam Optimalisasi Pelayanan dan Pengelolaan Sumber Daya di MAN 4 Bogor. *Jurnal Manajemen Informasi*, 2(5), 552-566.
8. Pemerintah Kabupaten Enrekang. (1996). *Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 13 Tahun 1996 tentang Pembentukan dan Organisasi Tata Kerja Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang*.
9. Pemerintah Kabupaten Enrekang. (2023). *Peraturan Bupati Kabupaten Enrekang Nomor 82 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan*.
10. Prasetya, M. R. A., & Priyatno, A. M. (2022). Dice Similarity and TF-IDF for New Student Admissions Chatbot. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 1(1), 13–18. https://doi.org/10.31004/riggs.v1i1.5
11. Priyatno, A. M. (2019). The Application of HAAR Wavelet and Backpropagation for Diabetic Retinopathy Classification Based on Eye Retina Image. *International Journal Of Science, Engineering, And Information Technology*, 3(2), 139–142.
12. Priyatno, A. M. (2020). Spammer Detection Based on Account, Tweet, and Community Activity on Twitter. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informasi*, 13(2), 97–107. https://doi.org/10.21609/jiki.v13i2.871
13. Priyatno, A. M., & Firmananda, F. I. (2022). N-Gram Feature for Comparison of Machine Learning Methods on Sentiment in Financial News Headlines. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 1(1), 1–6. https://doi.org/10.31004/riggs.v1i1.4
14. Rahayu, S., & Suherman, A. (2024). Efektivitas Implementasi Inlislite di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Sains Informasi*, 5(2), 112-120.
15. Rahmawati, A., & Siregar, H. (2023). *Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Perpustakaan Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
16. Sulistyanto, & Sianipar, A. Z. (2019). Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan STMIK Jayakarta. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(4), 1-9.
17. Sulistyo-Basuki, L. (2021). *Manajemen Perpustakaan di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
18. Syah, M. (2023). Implementasi Program Sistem Otomasi Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pelayanan*, 7(1), 57-63.
19. Yuliana, R. (2020). Tantangan Transformasi Digital di Perpustakaan Publik. *Jurnal Pustaka dan Arsip*, 8(2), 45-53.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14513
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)